

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN
PIUTANG DAN PERPUTARAN MODAL KERJA
TERHADAP RENTABILITAS PADA PT
PELAYARAN SINAR MANDIRI
SEJAHTERA KOTA BATAM**

SKRIPSI



**Oleh:
Nofita
130810211**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2017**

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN
PIUTANG DAN PERPUTARAN MODAL KERJA
TERHADAP RENTABILITAS PADA PT
PELAYARAN SINAR MANDIRI
SEJAHTERA KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Nofita
130810211**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2017**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, dan/atau magister), baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 11 Februari 2017

Yang membuat pernyataan,

Nofita
130810211

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN
PIUTANG DAN PERPUTARAN MODAL KERJA
TERHADAP RENTABILITAS PADA PT
PELAYARAN SINAR MANDIRI
SEJAHTERA KOTA BATAM**

**Oleh
Nofita
130810211**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini**

Batam, 11 Februari 2017

**Dian Efriyenti, S.E., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas pada PT Pelayaran Sinar Mandiri Sejahtera Kota Batam. Identifikasi masalah berdasarkan fenomena masalah yang terjadi di lapangan yaitu permasalahan piutang disebabkan oleh penjualan kredit dan piutang tidak tertagih, permasalahan kas yang tidak stabil dan permasalahan modal kerja yang berfluktuatif. Pengolahan data menggunakan program SPSS Versi 21. Sampel diperoleh dari laporan keuangan perusahaan selama lima tahun dan diperoleh sebanyak 60 sampel. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas (X_1) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap rentabilitas (*return on equity*) dengan nilai signifikan $0,714 > 0,05$, perputaran piutang (X_2) berpengaruh terhadap rentabilitas (*return on equity*) dengan nilai signifikan $0,010 < 0,05$, perputaran modal kerja (X_3) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap rentabilitas (*return on equity*) dengan nilai signifikan $0,653 > 0,05$. Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel *return on equity*. Hasil pengujian menunjukkan nilai F hitung $15,360 > F$ tabel $2,77$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000$. Dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari $0,05$ berarti H_4 diterima.

Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Modal kerja, Rentabilitas.

ABSTRACT

This study aims to determine whether the effect of cash turnover, turnover of receivables and working capital turnover affect the profitability on a cruise PT Sinar Mandiri Sejahtera Batam. Identify the problem based on the phenomenon of the problem occurring in the field are the problems caused by the sale of credit receivables and doubtful accounts, cash problems of unstable and fluctuating working capital problems. Processing data using SPSS version 21. Samples were obtained from the financial statements of the company for five years and obtained 60 samples. Results from the study showed that the velocity of cash (X1) but not significant effect on profitability (return on equity) with significant value $0.714 > 0.05$, receivables turnover (X2) effect on profitability (return on equity) with significant value $0,010 < 0, 05$, working capital turnover (X3) but no significant effect on profitability (return on equity) with significant value $0.653 > 0.05$. Cash turnover, turnover of receivables and working capital turnover significant effect simultaneously (together) to variable return on equity. The test results demonstrate the value of $15.360 F \text{ count} > F \text{ table } 2,77$ with a significance value of 0.000 . Judging from the significant value that is less than 0.05 means the (H4) is accepted.

Keywords: Turnover Cash, Accounts Receivable Turnover, Turnover of working capital, profitability

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis hanturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir skripsi dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada PT Pelayaran Sinar Mandiri Sejahtera Kota Batam”.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Ekonomi Akuntansi Universitas Putera Batam. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan atas segala kerendahan hatinya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
3. Ibu Dian Efriyenti, S.E., M.Ak. selaku pembimbing skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang telah menyisahkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tugas akhir.

4. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam yang telah memberikan wawasan pengetahuan serta pembelajaran kepada penulis selama kuliah di Universitas Putera Batam.
5. Keluarga penulis Papa, Mama, Abang Jewan, Abang Candra, Abang Hendi, Adek Herman, Kakak Ipar Ervin, Kakak Ena, Kakak Azizah, Abang Irawan, yang selalu senantiasa memberikan dukungan, dorongan dan senantiasa mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan Ilong Wahyudi Pohan dan Muhammad Hairullah ataupun sahabat terutama jurusan Akuntansi angkatan 2013 yang sama-sama menuntun ilmu selama tiga tahun setengah di Universitas Putera Batam yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam kelancaran skripsi ini.
7. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan akan tetapi penulis tetap berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan dan dapat dijadikan sebagai wawasan serta dapat menjadi sebuah masukan bagi kita semua

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada mereka yang penulis sebutkan. Jasa-jasa mereka yang tidak akan penulis lupakan.

Batam, 11 Februari 2017

Nofita

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Pembatasan Masalah	8
1.4. Perumusan Masalah	8
1.5. Tujuan Penelitian	9
1.6. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori Dasar	12
2.1.1 Rentabilitas	12
2.1.1.1 Rasio Rentabilitas	12
2.1.1.2 Tujuan Dan Manfaat Rasio Rentabilitas	13
2.1.1.3 Jenis-Jenis Rasio Rentabilitas	14
2.1.2 Pengertian Kas	17
2.1.2.1 Pengendalian Internal Kas	18
2.1.2.2 Akuntansi Dana Kas Kecil.....	21
2.1.2.3 Pelaporan Kas	21
2.1.2.4 Perputaran Kas	22
2.1.3 Pengertian Piutang	23
2.1.3.1 Klasifikasi Piutang	24
2.1.3.2 Pengakuan Piutang Usaha.....	26
2.1.3.3 Metode Pencatatan Kerugian Piutang	26
2.1.3.4 Perputaran Piutang	28
2.1.4 Pengertian Modal Kerja Dan Dana	29

2.1.4.1	Arti Penting Dan Tujuan Modal Kerja	32
2.1.4.2	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja.....	34
2.1.4.3	Sumber Modal Kerja	36
2.1.4.4	Penggunaan Modal Kerja.....	38
2.1.4.5	Laporan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja	41
2.1.4.6	Perputaran Modal Kerja.....	41
2.2	Penelitian Terdahulu	42
2.3	Kerangka Pemikiran.....	48
2.4	Hipotesis	49

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian	50
3.2	Operasional Variabel	51
3.2.1	Variabel Dependen.....	52
3.2.2	Variabel Indenpenden	52
3.2.2.1	Perputaran Kas	53
3.2.2.2	Perputaran Piutang	53
3.2.2.3	Perputaran Modal Kerja	54
3.3	Populasi dan Sampel	55
3.3.1	Populasi.....	55
3.3.2	Sampel.....	56
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	56
3.5	Metode Analisis Data.....	57
3.5.1	Analisis Deskriptif	58
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	58
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	59
3.5.2.2	Uji Multikolineritas.....	59
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	60
3.5.2.4	Uji Autokorelasi.....	61
3.5.3	Analisis Linear Berganda.....	61
3.5.4	Hipotesis	62
3.5.4.1	Uji F(Simultan)	62
3.5.4.2	Uji T (Parsial)	63
3.5.4.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	65
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian	66
3.6.1	Lokasi Penelitian.....	66
3.6.2	Jadwal Penelitian	67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Desain Penelitian	68
4.1.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	68
4.1.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	70
4.1.2.1	Hasil Uji Normalitas	70
4.1.2.2	Hasil Uji Multikolonieritas	74
4.1.2.3	Hasil Uji Heteroskedastitas.....	75
4.1.2.4	Hasil Uji Autokorelasi	78

4.1.3	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	78
4.1.4	Hipotesis	81
4.1.4.1	Hasil Uji F (Simultan).....	81
4.1.4.2	Hasil Uji T (Parsial).....	82
4.1.4.3	Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	84
4.2	Pembahasan.....	85
4.2.1	Pengaruh Perputaran Kas Terhadap <i>Return On Equity</i>	86
4.2.2	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap <i>Return On Equity</i>	87
4.2.3	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap <i>Return On Equity</i>	88
4.2.4	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja terhadap <i>Return On Equity</i>	89

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	90
5.2	Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rekap Laporan Keuangan	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	46
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Rumus Operasional Variabel.....	54
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian	67
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	69
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	71
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas.....	75
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastitas (Uji Glejser)	76
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	78
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	79
Tabel 4.7 Hasil Uji F (Simultan)	81
Tabel 4.8 Hasil Uji T (Parsial)	83
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	85

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	48
Gambar 4.1 Diagram Histogram	72
Gambar 4.2 Grafik Normal P-P Plot	73
Gambar 4.3 Grafik <i>Scatterplot</i>	77

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 Rumus <i>Profit Margin</i>	14
Rumus 2.2 Rumus <i>Return On Investment</i>	15
Rumus 2.3 Rumus <i>Return On Investment</i>	15
Rumus 2.4 Rumus <i>Return on equity</i>	15
Rumus 2.5 Rumus <i>Return on equity</i>	16
Rumus 2.6 Rumus Laba per lembar saham.....	16
Rumus 2.7 Rumus <i>Contribution Margin</i>	17
Rumus 2.8 Rumus Perputaran Kas.....	23
Rumus 2.9 Rumus Perputaran Piutang.....	29
Rumus 2.10 Rumus Perputaran Modal Kerja.....	42
Rumus 3.1 Rumus <i>Return on equity</i>	52
Rumus 3.2 Rumus Perputaran Kas.....	53
Rumus 3.3 Rumus Perputaran Piutang.....	53
Rumus 3.4 Rumus Perputaran Modal Kerja.....	54
Rumus 3.5 Rumus Analisis Linear Berganda	62
Rumus 3.6 Rumus Uji F (Simultan).....	63
Rumus 3.7 Rumus Uji T (Parsial)	64
Rumus 3.8 Rumus Koefisien Determinasi (R^2)	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan semakin berkembangnya suatu kegiatan perekonomian atau perkembangan kegiatan usaha di seluruh dunia maka lembaga keuangan harus mengelola faktor-faktor produksi seoptimal mungkin agar kontinuitas perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Secara umum tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk memperoleh profit atau laba yang sebanyak-banyaknya. Laba tersebut dapat diperoleh dari aktifitas atau kinerja suatu perusahaan yang diperoleh selalu meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan laporan neraca yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam satu periode akuntansi.

Tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola semua transaksi seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja secara efisien, efektif dan ekonomis untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau profit.

Tingkat perputaran kas menunjukkan tingkat kecukupan modal kerja yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Tingkat

perputaran piutang menunjukkan seberapa sering secara rata-rata piutang berubah yaitu diterima dan ditagih sepanjang tahun. Tingkat perputaran modal kerja menunjukkan modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek.

Kegiatan operasional setiap perusahaan berjalan dengan lancar karena adanya tingkat perputaran kas yang tinggi. Dengan cepatnya proses arus kas menjadi kas maka suatu perusahaan dapat menggunakan kembali kas tersebut untuk kegiatan operasional perusahaan, sehingga perusahaan dapat menghindarkan dari kesulitan keuangan dan meminimalkan biaya. Tingkat perputaran kas yang tinggi juga menunjukkan bahwa volume penjualan juga tinggi. Tingginya volume penjualan yang dihasilkan suatu perusahaan memungkinkan laba yang diperoleh juga besar.

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat kasnya. Sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran kas maka semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang terhenti atau tidak dapat dipergunakan lagi. Kas dapat diartikan sebagai nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran *financial*, yang mempunyai sifat paling tinggi likuiditasnya sehingga dapat digunakan sewaktu-waktu diperlukan. Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam pada kas atau setara kas yang kembali melalui penjualan atau pendapatan.

Piutang merupakan cara perusahaan untuk mengalokasikan dana atau investasi. Salah satu kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan untuk meningkatkan profit adalah dengan cara penjualan yang dilakukan secara kredit sehingga dapat menimbulkan piutang bahkan piutang yang tidak tertagih bagi perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menagih semua piutangnya pada waktu jatuh tempo dan akan terjadi aliran kas masuk sehingga tingkat perputaran piutang perusahaan tinggi. Tetapi jika perusahaan tidak dapat menagih piutang yang sudah jatuh tempo maka akan menyebabkan jumlah dana yang tertanam didalam piutang besar sehingga dapat menghambat perputaran piutang yang rendah. Adapun permasalahan piutang yang timbul karena penjualan kredit dari tahun ke tahun yaitu fluktuatif (naik turun). Akibat dari permasalahan piutang tersebut akan berpengaruh terhadap profit (laba) pada perusahaan.

Dana yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari disebut sebagai modal kerja (*working capital*). Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang dipergunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja merupakan selisih antara total aktiva lancar dan utang lancar.

Dalam hal ini terdapat keterkaitan atau hubungan yang cukup erat antara modal kerja dengan rentabilitas. Rentabilitas dan manajemen modal kerja yang terjadi di dalam dunia usaha maupun perbankan, menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan itu sendiri. Hal ini dikarenakan didalam perusahaan diperlukan pengelolaan atau manajemen modal kerja yang tepat karena pengelolaan modal

kerja akan berpengaruh pada pendapatan yang akan diperoleh perusahaan. Pendapatan tersebut akan dikurangi dengan beban pokok penjualan dan beban operasional atau beban-beban lainnya sampai diperoleh laba atau rugi didalam perusahaan.

Makin besar angka modal kerja, berarti makin besar tingkat proteksi kreditor jangka pendek, dan makin besar kepastian bahwa utang jangka pendek akan dilunasi tepat waktu. Meskipun menyenangkan bagi kreditor jangka pendek untuk melihat angka modal kerja yang besar, akan tetapi kesenangan mereka baru akan terpenuhi bila mereka telah memperoleh kepastian, bahwa modal kerja berputar pada tingkat kecepatan yang tinggi dan bahwa utang akan dapat dibayar, meski dalam kondisi operasi yang sulit sekalipun. Alasannya, karena modal kerja yang tinggi tidak memberikan jaminan bahwa utang akan dapat dibayar pada saat jatuh temponya. Tingginya angka modal kerja dapat disebabkan adanya persediaan yang telah tidak laku terjual lagi.

Dengan demikian, manajemen atau pengelolaan modal kerja ini berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan (rentabilitas). Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat rentabilitas yang tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang diinginkan perusahaan tersebut.

PT Pelayaran Sinar Mandiri Sejahtera adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa di kota Batam yang menyewakan sewa kapal dan pengurusan kegiatan izin bunker yang bersifat *port to ship* (PTS) ataupun *ship to ship* (STS). Dimana *port to ship* adalah kegiatan pengisian bahan bakar minyak

(BBM) yang berasal dari darat ke laut sedangkan *ship to ship* adalah kegiatan pengisian bahan bakar minyak (BBM) yang dilakukan ditengah laut antara kapal yang satu ke kapal yang lain.

PT Pelayaran Sinar Mandiri Sejahtera sudah berdiri sejak 8 (delapan) tahun yang lalu dan memiliki laporan keuangan yang sudah diaudit oleh pihak internal maupun eksternal. PT Pelayaran Sinar Mandiri Sejahtera menjual barang atau jasa secara tunai maupun kredit. Sistem penjualan kredit yang semakin banyak dapat menimbulkan piutang yang besar bagi perusahaan, dan berpengaruh kepada perputaran kas, perputaran modal kerja di PT Pelayaran Sinar Mandiri Sejahtera, serta dapat menjadi piutang yang tidak dapat ditagihkan. Dimana akibat adanya piutang yang tinggi sehingga kas tidak dapat diputar menjadi uang atau penjualan.

Data yang diperoleh dari PT Pelayaran Sinar Mandiri Sejahtera menunjukkan keadaan keuangan perusahaan yang masih belum stabil baik dari kas, piutang dan modal kerja. Demikian halnya dengan laporan keuangan PT Pelayaran Sinar Mandiri Sejahtera.

Tabel 1.1 Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja,

Return On Equity PT Pelayaran Sinar Mandiri Sejahtera

Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015
Perputaran Kas	1.093%	1.369%	1.586%	1.339%	0.863%
Perputaran Piutang	1.210%	1.128%	1.602%	1.234%	0.840%
Perputaran Modal Kerja	1.003%	0.953%	1.566%	1.293%	0.863%
ROE	0,2603%	0,3246%	0,5285%	0,4198%	0,3670%

Dari tabel diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa perputaran kas pada perusahaan PT. Pelayaran Sinar Mandiri Sejahtera dari tahun 2011-2015 mengalami perubahan yang fluktuatif sehingga mempengaruhi rentabilitas pada setiap tahunnya. Dari tahun 2011-2012 mengalami kenaikan kas sebesar 0,277%, 2012-2013 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,217%, pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan yang drastis yaitu sebesar -0,247%, dan pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan yang drastis yaitu sebesar -0,476%.

Dari tabel diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa perputaran piutang pada perusahaan PT. Pelayaran Sinar Mandiri Sejahtera dari tahun 2011-2015 mengalami perubahan yang fluktuatif sehingga mempengaruhi rentabilitas pada setiap tahunnya. Dari tahun 2011-2012 mengalami penurunan piutang sebesar -0,082%, 2012-2013 mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,475%, pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan yang drastis yaitu sebesar -0,368%, dan pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan yang drastis yaitu sebesar -0,394%.

Dari tabel diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa perputaran modal kerja pada perusahaan PT. Pelayaran Sinar Mandiri Sejahtera dari tahun 2011-2015 mengalami perubahan yang fluktuatif sehingga mempengaruhi rentabilitas pada setiap tahunnya. Dari tahun 2011-2012 mengalami penurunan modal kerja sebesar -0,050%, 2012-2013 mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,612%, pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan yang drastis yaitu sebesar -0,272%, dan pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan yang drastis yaitu sebesar -0,430%.

Maka berdasarkan fenomena serta uraian-uraian di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul mengenai “ **Pengaruh Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja terhadap rentabilitas** “ (Studi kasus pada PT Pelayaran Sinar Mandiri Sejahtera Kota Batam).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Permasalahan piutang disebabkan oleh penjualan kredit dan piutang tidak tertagih.
2. Permasalahan kas yang tidak stabil dikarenakan penjualan kredit dan piutang yang tidak tertagih.
3. Permasalahan modal kerja yang penurunan dari tahun ke tahun.

4. *Return On Equity* menurun sehingga berpengaruh terhadap perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel penelitian ini adalah tentang perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap rentabilitas.
2. Data dalam penelitian ini dilakukan pada periode 2011-2015.
3. Objek penelitian di PT Pelayaran Sinar Mandiri Sejahtera di Kota Batam.
4. Variabel rentabilitas diprosikan pada *return on equity*.

1.4 Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap *return on equity* PT Pelayaran Sinar Mandiri Sejahtera Kota Batam.
2. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap *return on equity* PT Pelayaran Sinar Mandiri Sejahtera Kota Batam.
3. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap *return on equity* PT Pelayaran Sinar Mandiri Sejahtera Kota Batam.

4. Bagaimana pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap *return on equity* PT Pelayaran Sinar Mandiri Sejahtera Kota Batam.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap *return on equity* PT Pelayaran Sinar Mandiri Sejahtera Kota Batam periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap *return on equity* PT Pelayaran Sinar Mandiri Sejahtera Kota Batam periode 2011-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap *return on equity* PT Pelayaran Sinar Mandiri Sejahtera Kota Batam periode 2011-2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap *return on equity* PT Pelayaran Sinar Mandiri Sejahtera Kota Batam periode 2011-2015.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai rentabilitas khususnya dalam mengenai perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan referensi bagi pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya khususnya mengenai rentabilitas.
2. Aspek Praktis
- a. Bagi Peneliti
Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap rentabilitas (*return on equity*) yang akan diteliti.
 - b. Bagi Perusahaan
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan mengenai perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja.
 - c. Bagi Universitas Putera Batam
Diharapkan bisa menjadi referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap rentabilitas.
 - d. Bagi Peneliti Lainnya
Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lanjutan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teoritis

2.1.1 Rentabilitas

2.1.1.1 Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas dan lain-lain (Harahap, 2013:304). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Menurut (Kasmir, 2012:114) perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang dimilikinya rasio rentabilitas dibagi menjadi dua yaitu :

1. Rentabilitas ekonomi, yaitu dengan membandingkan laba usaha dengan seluruh modal (modal sendiri dan asing).
2. Rentabilitas usaha (sendiri), yaitu dengan membandingkan laba yang disediakan untuk pemilik dengan modal sendiri. Rentabilitas tinggi lebih penting dari keuntungan yang besar.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio rentabilitas bagi perusahaan ataupun bagi pihak luar perusahaan (Kasmir, 2012:197) adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Manfaat dari rasio rentabilitas (Kasmir, 2012:198), yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang didapat perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.1.3 Jenis-Jenis Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio rentabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio rentabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio rentabilitas tergantung dari kebijakan manajemen.

Jenis-jenis rasio rentabilitas (Harahap, 2013:304), yaitu:

1. Margin Laba (*Profit Margin*)

Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

$$Profit\ Margin = \frac{Pendapatan\ Bersih}{Penjualan}$$

Rumus 2.1 Profit Margin

2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment* atau ROI)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Sales}}$$

**Rumus
2.2
Return
On
Investmen**

t

3. Hasil Pengembalian Investasi (ROI) Dengan Pendekatan Du Pont

Untuk mencari hasil pengembalian investasi, selain dengan cara yang sudah dikemukakan diatas, kita juga menggunakan pendekatan du pont.

$$\text{ROI} = \text{Margin laba bersih} \times \text{perputaran total aktiva}$$

Rumus 2.3 ROI

4. Hasil Pengembalian Ekuitas (ROE)

Return on equity mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu (Halim dan Hanafi, 2016:82). Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan deviden maupun *capital gain* untuk pemegang saham. Karena itu rasio ini bukan pengukur *return* pemegang saham yang sebenarnya. *Return On Equity* dipengaruhi oleh *Return On Aseet* dan tingkat *leverage* perusahaan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

**Rumus 2.4
Return On
Equity**

5. Hasil Pengembalian Ekuitas (ROE) Dengan Pendekatan Du Pont

Untuk mencari hasil pengembalian ekuitas, selain dengan cara yang sudah dikemukakan diatas, juga dapat digunakan pendekatan du pont.

$$\text{ROE} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva} \times \text{Pengganda Ekuitas}$$

Rumus 2.5
Return On Equity

6. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning Per Share Of Common Stock*)

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham. Sebaliknya, dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasanya adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, deviden, dan dikurangkan hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Yang Beredar}}$$

Rumus 2.6
LPS

7. *Contribution Margin*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lain-lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini kita dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba.

$$\text{Contribution Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 2.7
Contribution
Margin

2.1.2 Pengertian Kas

Kas merupakan kas atau setara kas yang sifatnya sangat likuid dan dapat digunakan sewaktu-waktu untuk melunasi kewajiban lancar dan juga penggunaannya tidak dibatasi (Sugiarto, 2012:5:3). Misalnya kas tersebut adalah *sinking fund* (digunakan untuk melunasi kewajiban jangka panjang). Akuntansi meliputi pos-pos sebagai berikut:

1. Uang tunai, baik berupa uang kertas maupun uang logam dalam negeri dan luar negeri (valuta asing) yang ada diperusahaan.
2. Simpanan di bank dalam bentuk rekening giro, rekening tabungan yang setiap saat dapat diambil atau dapat disimpan di bank yang tidak terikat oleh batasan tertentu.
3. Hal-hal yang dapat disamakan dengan kas, misalnya cek, slip penjualan kartu kredit atau kartu debit, maupun *bank draft* (wesel bank) yang diterima dari pihak lain serta surat berharga lainnya yang dapat diuangkan dibank atau lembaga keuangan lainnya sebesar nilai nominalnya. Kas dinilai

sebesar nilai nominal uang tunai perusahaan dan nilai nominal cek dari perusahaan lain yang menjadi kas perusahaan dan saldo rekening bank.

2.1.2.1 Pengendalian Internal Kas

Sesuai dengan sifat kas, khususnya uang tunai, kas tidak mempunyai indentitas kepemilikan (sehingga kalau hilang sulit untuk dilacak) dan mempunyai sifat muda untuk dipindahtangankan maka manajemen harus yakin bahwa (Sugiarto, 2012:5.4) sebagai berikut:

1. Setiap pengeluaran kas telah mendapat otorisasi dan sesuai dengan tujuan.
2. Semua uang yang seharusnya diterima benar-benar telah diterima dan telah dicatat dengan benar.
3. Transaksi dicatat dengan sedemikian rupa sehingga memungkinkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi dan memungkinkan adanya pertanggungjawaban kekayaan perusahaan.
4. Tidak ada penyalahgunaan terhadap uang milik perusahaan.

Disamping itu manajemen, bertanggung jawab untuk menyediakan kas yang cukup untuk kegiatan perusahaannya sehari-hari. Oleh sebab itu, manajemen perlu menetapkan pengendalian internal terhadap kas yang memadai. Pengawasan dalam arti sempit adalah adanya internal cek (pengecekan silang secara otomatis), namun dalam arti luas pengendalian internal meliputi semua proses yang dijalankan oleh personel perusahaan dengan tujuan untuk sebagai berikut (Sugiarto, 2012:5.4):

1. Mengamankan dan mencegah terjadinya pemborosan, penyalahgunaan dan efisiensi dari sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan.
2. Menjamin ketelitian dan dapat dipercaya serta dipercayainya kebenaran data operasi dan data akuntansi, serta laporan keuangan yang dihasilkan.
3. Mendorong tercapainya efisiensi dan efektifitas operasi dan dipatuhinya kebijaksanaan manajemen.
4. Menjamin dipatuhinya undang-undang dan peraturan yang terkait dengan kegiatan perusahaan.

Unsur-unsur pengendalian internal yang baik terdiri atas (Sugiarto, 2012:5.4):

1. Lingkungan pengendalian, adalah penciptaan suasana kondusif yang menimbulkan kesadaran bagi seluruh personil perusahaan akan pentingnya adanya suatu pengendalian.
2. Penilaian resiko, adalah kebijakan dan prosedur yang dapat mencegah resiko tidak dapat dicapainya tujuan pengendalian internal.
3. Aktivitas pengendalian adalah suatu kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen untuk menjamin tercapainya tujuan pengendalian internal.
4. Informasi dan komunikasi adalah sistem informasi yang menjamin bahwa seluruh transaksi telah dicatat sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.
5. Pemantauan (*monitoring*), kegiatan untuk menjamin bahwa pengendalian internal telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Prinsip-prinsip pengendalian internal terhadap kas pada dasarnya dapat diiringkaskan sebagai berikut (Sugiarto, 2012:5.5):

1. Setiap kali terjadi penerimaan harus segera dicatat.
2. Penerimaan kas setiap hari harus segera disetorkan kebank, secara utuh dan pada hari yang sama.
3. Harus ada pemisahan antara petugas yang menagani penerimaan dengan pembukuan kas, serta petugas yang menyimpan kas.
4. Diadakan pemisahan antara fungsi penerimaan kas (bendahara atau kasir penerimaan) dan fungsi pengeluaran kas (bendahara atau kasir pengguna).
5. Semua pengeluaran kas sebaiknya dilakukan dengan menggunakan check, kecuali pengeluaran-pengeluaran yang bersifat rutin dan jumlahnya relatif kecil dapat dibayar melalui dana kas kecil.
6. Semua pengeluaran harus terlebih dahulu mendapatkan otorisasi atau persetujuan dari direktur keuangan atau atasan bendahara.
7. Apabila check telah ditanda tangani maka semua bukti-bukti pendukungnya harus diberi tanda telah dibayar (lunas).
8. Sebaiknya digunakan *cash register*.

2.1.2.2 Akuntansi Dana Kas Kecil

Perusahaan sebaiknya menyisihkan sejumlah dana tertentu untuk tujuan membiayai pengeluaran-pengeluaran yang berjumlah kecil dan dinamakan dengan dana kas kecil (*petty cash fund*). Terdapat dua cara untuk menyelenggarakan administrasi dana kas kecil yaitu (Sugiarto, 2012:5.6):

a. Sistem dana tetap (*imprest system*)

Besarnya penggantian dana kas kecil setiap kali diminta adalah sebesar pengeluaran yang telah terjadi.

b. Sistem dana berfluktuasi (*fluctuating system*)

Perbedaan pokok antara sistem dana tetap dengan sistem dana tidak tetap (berfluktuasi) adalah pada saat terjadinya pengeluaran uang dari dana kas kecil. Pada sistem dana tetap, pengeluaran oleh kasir kas kecil tidak di jurnal sedangkan pada sistem dana tidak tetap setiap terjadi pengeluaran atau mutasi dana kas kecil selalu diikuti pencatatan dalam buku jurnal pengeluaran kas kecil.

2.1.2.3 Pelaporan Kas

Isu-isu dalam pelaporan kas (Donald dkk, 2008:344) sebagai berikut:

1. Kas terbatas

Dana kas kecil, dana gaji dan dana deviden adalah contoh kas yang dipisahkan untuk tujuan tertentu. Dalam sebagian besar situasi, saldo dana ini tidak material dan karenanya tidak pisahkan dari kas ketika dilaporkan dalam laporan keuangan. Jika jumlahnya material, maka kas dibatasi dipisahkan dari kas “reguler” untuk tujuan pelaporan. Kas yang dibatasi diklasifikasikan dalam

kelompok aktiva lancar atau aktiva jangka panjang, tergantung pada tanggal ketersediaan atau pengeluaran. Klasifikasi dalam kelompok aktiva lancar adalah tepat jika kas akan digunakan (dalam satu tahun atau satu siklus operasi, mana yang lebih panjang) untuk membayar kewajiban yang ada atau jatuh tempo.

2. Cerukan atau *overdraft bank*

Cerukan dapat terjadi jika perusahaan mengeluarkan cek yang jumlahnya melebihi jumlah saldo yang ada rekening korannya dan perusahaan melaporkan cerukan dalam kelompok utang lancar.

3. Setara kas (ekuivalen kas)

Setara kas adalah investasi jangka pendek yang amat likuid yang segera bisa dikonversi menjadi sejumlah kas yang diketahui dan begitu dekat dengan jatuh temponya sehingga resiko perubahan suku bunga tidak signifikan.

2.1.2.4 Perputaran Kas

Rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai perusahaan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (James O Gill, 2015:4:24). Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Apabila rasio perputaran kas tinggi ini berarti, ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.

- b. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Rumus 2.8
Perputaran

Kas

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

2.1.3 Pengertian Piutang

Piutang terjadi karena akibat adanya penjualan secara kredit. Banyak perusahaan yang menjual barang dan jasa mereka secara kredit karena penjualan secara kredit tersebut upaya untuk meningkatkan atau menurunkan penjualan perusahaan. Dengan penjualan secara kredit meningkat maka piutang pun juga akan meningkat dan diharapkan laba juga akan meningkat.

Piutang adalah tagihan kepada pelanggan atau pihak lain atas uang, barang atau jasa. Untuk tujuan laporan keuangan perusahaan mengklasifikasikan piutang menjadi piutang lancar (jangka pendek) atau piutang tidak lancar (jangka panjang) (Sugiarto, 2012:5:30).

Piutang adalah klaim uang, barang atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya (Donald dkk, 2008:346).

2.1.3.1 Klasifikasi Piutang

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya baik itu perusahaan jasa, dagang dan manufaktur dalam meningkatkan volume penjualan sering kali memberikan kemudahan kepada para pelanggannya dengan jalan memberi kelonggaran dalam pembayaran. Piutang atau tagihan yang timbul dari transaksi penjualan secara kredit ini dalam akuntansi akan dikelompokkan sebagai piutang usaha. Dalam praktik piutang usaha ini sering disertai suatu janji tertulis yang dibuat debitur. Apabila halnya demikian maka piutang yang ada janji tulisnya akan dikelompokkan sebagai piutang wesel (Sugiarto, 2012:5.30).

Selain piutang usaha, perusahaan juga sering mengadakan transaksi-transaksi yang menimbulkan pos piutang yang lain, seperti piutang bunga, piutang pegawai, piutang direks. Dalam akuntansi setiap piutang diatas harus diklasifikan dan disajikan dengan benar. Artinya, rekening piutang harus dapat menunjukkan dengan jelas apakah piutang tersebut piutang usaha, piutang bunga, piutang pegawai, piutang direksi atau piutang yang lain serta harus dilengkapi dengan buku pembantunya masing-masing.

Seluruh piutang perusahaan yang diperkirakan dapat ditagih dalam tempo satu tahun atau kurang dari satu tahun dari tanggal neraca harus disajikan dalam neraca dalam kelompok aktiva lancar. Sedangkan piutang yang baru dapat

ditagihkan lewat dari satu tahun sejak tanggal neraca tidak boleh dikelompokkan sebagai aktiva lancar, tetapi harus disajikan tersendiri dan masuk dalam kelompok investasi atau aktiva lain-lain atau bisa juga aktiva jangka panjang.

Penting tidaknya suatu piutang usaha atau piutang wesel bagi perusahaan akan bervariasi dengan volume penjualan kredit dan lamanya periode kredit yang diberikan kepada pelanggan. Semakin besar volume penjualan kredit berarti semakin besar pula jumlah piutang perusahaan dan semakin lama periode kredit semakin besar pula jumlah piutang perusahaan.

Penyajian laporan keuangan piutang diklasifikasikan sebagai berikut (Sugiarto, 2012:5.31):

1. Piutang dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu :
 - a. Piutang usaha,
Piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang yang timbul dari transaksi diluar kegiatan perusahaan digolongkan sebagai piutang lain-lain.
 - b. Piutang lain-lain,
Piutang yang diperkuat dengan kesepakatan tertulis disebut wesel tagih atau piutang wesel.
2. Dalam neraca piutang usaha, wesel tagih, piutang lain-lain harus disatukan secara terpisah dengan identifikasi yang jelas.
3. Piutang dinyatakan sebesar jumlah bruto tagihan dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak dapat diterima. Jumlah bruto piutang harus tetap disajikan

pada neraca diikuti dengan penyisihan untuk piutang yang diragukan atau taksiran jumlah yang tidak dapat diterima.

5. Saldo kredit piutang individual jika jumlahnya material harus dikelompokkan sebagai kewajiban.
6. Jumlah piutang yang dijaminakan harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.
7. Kewajiban bersyarat dalam hubungannya dengan penjualan piutang yang disertai perjanjian untuk dibeli kembali kepada suatu lembaga keuangan harus dijelaskan secukupnya.

2.1.3.2 Pengakuan Piutang Usaha

Dalam sebagian besar transaksi piutang, jumlah yang harus diakui adalah harga pertukaran diantara kedua belah pihak. Harga pertukaran adalah jumlah terutang dari debitur dan umumnya dibuktikan dengan beberapa jenis dokumen bisnis, biasanya berupa faktur (*invoice*). Dua faktor yang memperumit pengukuran harga pertukaran adalah ketersediaan diskon (diskon dagang dan diskon tunai) dan lamanya waktu antara tanggal penjualan dan tanggal jatuh tempo pembayaran (unsur bunga). Pengakuan piutang usaha sebagai berikut (Donald dkk, 2008:348).

Diskon dagang

Harga biasanya dapat dikenakan diskon dagang atau kuantitas. Diskon dagang (*trade diskon*) semacam itu digunakan untuk menghindari perubahan yang sering terjadi dalam *catalog*, untuk mengutip harga yang berbeda bagi pembeli

dalam kuantitas yang berbeda, atau untuk menyembunyikan harga faktur yang sebenarnya dari pesaing.

Diskon tunai

Diskon tunai diberikan sebagai perangsang agar pembeli melakukan pembayaran secepatnya. Diskon semacam ini dinyatakan akan bentuk istilah seperti 2/10, n/30. Perusahaan biasanya mencatat transaksi penjualan dan diskon penjualan terkait dengan mencatat piutang dan penjualan dalam jumlah kotor. Menurut metode ini, diskon penjualan hanya diakui dalam akun apabila pembayaran dalam laporan laba rugi sebagai pengurang atas penjualan untuk mendapatkan penjualan bersih.

Tidak ada pengakuan atas unsur bunga

Idealnya, piutang harus diukur dalam istilah sekarang, yaitu nilai diskonto dari kas yang akan diterima di masa depan. Jika eksekusi penerimaan kas memerlukan periode tunggu, maka jumlah nominal piutang tidak sama nilainya dengan jumlah yang akan diterima kemudian. Secara teoritis, setiap pendapatan setelah periode penjualan adalah pendapatan bunga. Dalam praktik, pendapatan bunga yang berhubungan dengan piutang usaha diabaikan karena jumlah diskon biasanya tidak material dibandingkan dengan laba bersih periode bersangkutan.

2.1.3.3 Metode Pencatatan Kerugian Piutang

Biaya kerugian atau kerugian piutang dapat diakui pada periode waktu terjadinya penjualan atau dapat diakui pada saat piutang ditetapkan tidak dapat

ditagih lagi apabila kerugian piutang diakui pada periode saat terjadinya penjualan maka jumlahnya tidak dapat ditentukan dengan pasti. Untuk itu perusahaan perlu menaksir besarnya jumlah piutang pada akhir tahun. Metode yang menggunakan taksiran besarnya jumlah piutang dikenal dengan nama metode cadangan. Sedangkan metode yang mengakui kerugian piutang pada saat piutang ditetapkan tidak dapat ditagih dikenal dengan nama metode langsung. Metode langsung ini umumnya digunakan pada perusahaan yang jumlah piutang usahanya relatif kecil. Sedangkan metode cadangan banyak digunakan oleh perusahaan yang jumlah piutangnya relatif besar (Sugiarto, 2012:5.79).

2.1.3.4 Perputaran Piutang

Rasio perputaran piutang mengukur berapa kali secara rata-rata, piutang berhasil ditagih selama satu periode (Donald dkk, 2008:368). Rasio ini dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan piutang rata-rata (bersih) yang beredar selama tahun berjalan.

$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Piutang Usaha}}$	<p>Rumus 2.9</p> <p>Perputaran</p> <p>Piutang</p>
--	--

2.1.4 Pengertian Modal Kerja Dan Dana

Dalam praktiknya dana yang dimiliki oleh perusahaan, baik dana pinjaman maupun modal sendiri, dapat dipergunakan untuk dua hal. Pertama, digunakan untuk keperluan investasi. Artinya dana ini digunakan untuk membeli atau membiayai aktiva tetap dan bersifat jangka panjang yang dapat digunakan secara berulang-ulang, seperti pembelian tanah, bangunan, mesin kendaraan. dan aktiva tetap lainnya. Kedua, dana digunakan untuk membiayai modal kerja, yaitu modal yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah, dan biaya-biaya operasional lainnya (Kasmir, 2012:248).

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis yang berhubungan dengan sumber-sumber dana dan penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan. Artinya dari mana saja perusahaan memperoleh dana guna membiayai pekerjaan kegiatannya. Kemudian, dana yang sudah diperoleh tersebut digunakan untuk aktivitas apa saja.

Dalam praktiknya pengertian dana atau *fund* dibagi kedalam beberapa pengertian sebagai berikut (Kasmir, 2012:248):

1. Dana dianggap sebagai kas (uang tunai)

Dana sebagai uang kas artinya dana seperti yang tertera didalam neraca dan langsung menjadi uang tunai saat dibutuhkan setiap waktu

2. Dana dianggap sebagai uang yang disimpan dibank dalam bentuk giro atau tabungan.

Dana sebagai uang yang disimpan dibank mengandung arti bahwa dana tersebut ditempatkan dalam bentuk simpanan. Biasanya jenis simpanan dikelompokkan disini adalah rekening giro dan rekening tabungan.

3. Dana dianggap sebagai modal kerja.

Dana sebagai modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Sebagai modal kerja diartikan seluruh aktiva lancar atau setelah dikurangkan dengan utang lancar.

4. Dana dianggap sebagai seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Dana diartikan sebagai seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan artinya seluruh harta yang dimiliki dalam aktiva dianggap dana perusahaan.

5. Dana dianggap sebagai aktiva yang memiliki sifat sama dengan kas.

Dana dianggap sebagai aktiva yang memiliki sifat atau setara kas. Artinya semua aktiva yang memiliki fungsi seperti kas dan dikatakan dana.

Pengertian modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau jangka pendek seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.

Pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja dibagi menjadi tiga konsep (Kasmir, 2012:250), yaitu:

1. Konsep kuantitatif

Modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencakupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek (modal kerja kotor).

2. Konsep kualitatif

Konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja, konsep ini melihat antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

3. Konsep fungsional

Menekankan kepada fungsi dan yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan.

Secara umum modal kerja dibagi menjadi dua (Kasmir, 2012:251), yaitu:

1. Modal Kerja Kotor (*Gross Working Capital*)

Semua komponen yang ada diaktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya, mulai dari kas, bank surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Nilainya total komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

2. Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*)

Seluruh komponen aktiva lancar dikurangkan dengan seluruh total kewajiban lancar. Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek, utang gaji dan utang lancar lainnya.

2.1.4.1 Arti Penting Dan Tujuan Modal Kerja

Modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Manajemen modal kerja juga memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Oleh karena itu perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal

kerjanya, agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Kemudian, dengan terpenuhinya modal kerja, perusahaan dalam kekurangan modal kerja dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, akibat tidak dapat memenuhi likuiditas dan target laba yang diinginkan. Kecukupan modal kerja juga merupakan salah satu ukuran kinerja manajemen.

Secara umum arti penting modal kerja bagi perusahaan, terutama bagi kesehatan perusahaan, (Kasmir, 2012:252) yaitu:

1. Kegiatan seorang manajer keuangan lebih banyak dihabiskan di dalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu. Ini merupakan manajemen modal kerja.
2. Investasi dalam aktiva lancar cepat sering sekali mengalami perubahan serta cenderung labil. Sedangkan aktiva lancar modal kerja perusahaan, artinya perusahaan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja.
3. Dalam praktiknya sering kali bahwa separuh dari total aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar, yang merupakan modal kerja perusahaan. Dengan kata lain, jumlah aktiva lancar sama atau lebih dari 50% dari total aktiva.
4. Bagi perusahaan yang relatif kecil, fungsi modal kerja amat penting. Perusahaan kecil, relatif terbatas untuk memasuki pasar dengan modal besar dan jangka panjang. Pendapatan perusahaan lebih mengandalkan pada utang jangka pendek, seperti utang dagang, utang bank satu tahun yang tentunya dapat memengaruhi modal kerja.

5. Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan, piutang, persediaan dan juga saldo kas.

Tujuan modal kerja bagi perusahaan sebagai berikut (Kasmir, 2012:253):

1. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelangganya.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna memingkatkan penjualan dan laba.
7. Melindungi dari apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

2.1.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun, terkadang untuk memenuhi kebutuhan

modal kerja seperti yang diinginkan tidak selalu tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhi tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada berbagai faktor yang memengaruhinya. Oleh karena itu, pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus selalu memperhatikan faktor-faktor tersebut (Kasmir, 2012:254).

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi modal kerja, (Kasmir , 2012:254) yaitu:

1. Jenis perusahaan
2. Syarat kreditur
3. Waktu produksi
4. Tingkat perputaran persediaan

Jenis kegiatan perusahaan dalam praktinya meliputi dua macam, yaitu perusahaan bergerak dalam bidang jasa dan nonjasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang dan sediaan relatif besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa.

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit dengan cara pembayaran diangsur (dicicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu. Hal yang perlu diketahui dari syarat-syarat kredit dalam hal ini adalah (Kasmir, 2012:255):

1. Syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan.
2. Syarat penjualan barang.

Syarat pembelian barang atau bahan yang akan digunakan untuk memproduksi barang memengaruhi modal kerja. Pengaruhnya berdampak terhadap pengeluaran kas. Jika persyaratan kredit lebih mudah, akan sedikit uang kas yang keluar, demikian pula sebaliknya, syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan juga memiliki kaitannya dengan sediaan.

2.1.4.3 Sumber Modal Kerja

Sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan passiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, (Kasmir, 2012:257) yaitu:

1. Hasil operasi perusahaan

Hasil operasi perusahaan maksudnya adalah pendapatan atau laba pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan. Keuntungan penjualan surat-surat berharga juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besar keuntungan tersebut adalah selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut.

2. Keuntungan penjualan surat-suratnya berharga

Penjualan saham, artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan ini dapat digunakan sebagai modal kerja.

3. Penjualan saham

Penjualan saham, artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan ini dapat digunakan sebagai modal kerja.

4. Penjualan aktiva tetap

Penjualan aktiva tetap, maksudnya yang dijual disini adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar nilai jual.

5. Penjualan obligasi

Penjualan obligasi, artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dapat dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang.

6. Memperoleh pinjaman

Memperoleh pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lain), terutama pinjaman jangka pendek, khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan untuk kepentingan investasi. Dalam praktiknya pinjaman,

terutama dari dunia perbankan ada yang dikhususkan untuk digunakan sebagai modal kerja, walaupun tidak menambah aktiva lancar.

7. Dana hibah

Mengenai perolehan dana hibah dari berbagai lembaga, ini juga dapat digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.

Dapat disimpulkan bahwa secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja disebabkan (Kasmir, 2012:258):

1. Adanya kenaikan modal (penambahan modal pemilik atau laba)
2. Adanya pengurangan aktiva tetap (penjualan aktiva tetap)
3. Adanya penambahan utang

2.1.4.4 Penggunaan Modal Kerja

Setelah memperoleh modal kerja yang diinginkan, tugas manajer keuangan adalah menggunakan modal kerja tersebut. Hubungan antara sumber dan penggunaan modal kerja sangat erat. Artinya penggunaan modal kerja dipilih dari sumber modal kerja tertentu atau sebaliknya. Penggunaan modal kerja akan dapat memengaruhi jumlah modal kerja itu sendiri.

Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya passiva. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk (Kasmir, 2012:258):

1. Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya.

Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya, perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasi lainnya yang digunakan menunjang penjualan.

2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan

Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan adalah sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembeli barang dagangan untuk dijual kembali.

3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga

Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga atau kerugian lainnya adalah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga, namun mengalami kerugian.

4. Pembentukan dana

Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun, dana ekspansi atau dana pelunasan obligasi

5. Pembelian aktiva tetap

Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti tanah, bangunan, kendaraan dan mesin.

6. Pembayaran utang jangka panjang

Pembayaran utang jangka panjang adalah adanya pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek dan utang bank jangka panjang.

7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar

Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar adalah perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali, baik untuk sementara waktu maupun selamanya.

8. Pengambilan uang barang untuk kepentingan pribadi

Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi adalah pemilik perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan kepentingan pribadi, termasuk dalam ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran dividen oleh perusahaan.

Penggunaan modal kerja di atas jelas akan mengakibatkan perubahan modal kerja, namun perubahan modal kerja tergantung dari penggunaan modal kerja itu sendiri. Dalam praktiknya modal kerja suatu perusahaan tidak akan berubah apabila terjadi (Kasmir, 2012:261):

1. Pembelian barang dagangan dan bahan lainnya secara tunai
2. Pembelian surat-surat berharga secara tunai
3. Perubahan bentuk piutang misalnya dari piutang dagang ke piutang wesel

Dikatakan modal kerja tidak mengalami perubahan disebabkan pembelian barang secara tunai, posisinya tetap berada diaktiva lancar, hanya berubah

komponennya saja. Dengan demikian pembelian surat-surat berharga secara tunai tetap tidak mengubah aktiva lancar. Sementara itu, perubahan bentuk piutang misalnya dari piutang dagang ke piutang wesel juga tidak mengubah posisi utang lancar.

2.1.4.5 Laporan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja

Perolehan modal kerja dari sumber yang telah dipilih serta penggunaan modal kerja yang telah dilakukan selama operasi perusahaan perlu dibuatkan laporan sebagai bentuk dan pertanggungjawaban manajer keuangan. Dalam laporan keuangan dan sumber modal kerja akan terlihat perubahan modal kerja yang dimiliki perusahaan. Laporan perubahan modal kerja disebut dengan *statement of fund atau statment of financial changes*.

Perubahan yang terjadi dalam modal kerja harus dibuatkan laporannya uang kita sebut dengan nama laporan perubahan modal kerja. Laporan modal kerja menggambarkan (Kasmir, 2012:261).

1. Posisi modal kerja per periode.
2. Perubahan modal kerja.
3. Komposisi modal kerja.
4. Jumlah modal kerja yang berasal dari penjualan saham.

5. Jumlah modal kerja yang berasal dari utang jangka panjang.
6. Jumlah modal kerja yang bersalah yang digunakan untuk aktiva tetap.

2.1.4.6 Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode. Untuk membandingkan rasio ini, kita dapat membandingkan penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata (Kasmir, 2012:182).

Dari hasil penilaian, apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini dapat disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya, jika perputaran modal kerja tinggi, hal ini disebabkan tingginya perputaran persediaan, perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil (Kamir, 2008:182).

$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$	<p>Rumus 2.10</p> <p>Perputaran Modal</p> <p>Kerja</p>
---	---

2.2 Penelitian Terdahulu

Sudah pada kodratnya sebelum penulis menuangkan ide dan gagasan dalam penulisan karya ilmiah terlebih dahulu penulis telah sudah membaca hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan dengan variabel yang akan ditelitinya. Dari beberapa contoh judul penelitian terdahulu memang memiliki keterkaitan dari segi masalah yaitu mencari jawaban tentang perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap rentabilitas, akan tetapi objek dan sarannya yang berbeda.

Penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah sebagai berikut:

Putu Reheka Pertami dan Ketut Alit Suardana (2015) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Jumlah Nasabah, Tingkat Kredit Yang Disalurkan, Tingkat Kecukupan Modal, Efektifitas Pengelolaan Utang, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Pendidikan Badan Pengawas Terhadap Rentabilitas Ekonomi. Hasil dari penelitian tersebut adalah jumlah nasabah dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas. Tingkat perputaran kas, tingkat kredit yang disalurkan, tingkat kecukupan modal, efektivitas pengelolaan utang, dan tingkat pendidikan badan pengawas berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas LPD di Kecamatan Ubud.

Chaidir (2015) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Perusahaan Pada PT Sepatu Bata, Tbk. Hasil dari penelitian tersebut adalah pengaruh manajemen modal kerja secara relatif ternyata dapat mengukur tingkat rentabilitas perusahaan dan memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap rentabilitas.

Prafita Syafitri (2016) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Di Kota Palu. Hasil dari penelitian tersebut adalah *Debt To Equity Ratio* (DER), perputaran kas, dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada koperasi di Kota Palu. *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada koperasi di Kota Palu. Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada koperasi di Kota Palu.

Dewi Susilawati (2013) melakukan penelitian dengan judul Analisis Efektifitas Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Rentabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok Kanigoro Jaya Sentosa Kediri). Hasil dari penelitian tersebut adalah efektivitas modal kerja perusahaan rokok kanigoro jaya sentosa Kediri menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan pada setiap tahunnya. Dari analisis korelasi diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat kuat antara efektivitas modal kerja dengan rentabilitas.

Ngakan Putu Teja Hadinata dan Ni Gusti Putu Wirawati (2016) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Pertumbuhan Koperasi Pada Rentabilitas Ekonomi. Hasil dari penelitian tersebut adalah tingkat perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Tingkat perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas ekonomi dan tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap

rentabilitas ekonomi. Tingkat pertumbuhan koperasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

Achmad Khoeyri (2014) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Pegawai Negeri Bhakti Nusa. Hasil dari penelitian tersebut adalah dari regresi sederhana terdapat pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi.

I Wayan Wahyudi dan I Gusti Ayu Eka Damayanthi (2015) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Kredit Dan Efektivitas Badan Pengawas Pada Rentabilitas. Hasil dari penelitian tersebut adalah tingkat perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Tingkat perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas ekonomi dan tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi. Tingkat pertumbuhan koperasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

Ni Made Dwi Agustini, I Wayan Bagia dan Fridayana Yudiaatmaja (2014) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah ada pengaruh positif dan signifikan perputaran kas dan piutang terhadap rentabilitas ekonomi.

Nur Faizah, Hardini Arinigrum dan Kusnadi (2015) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Sendiri, Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Margin Laba Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Di Bandar Lampung. Hasil dari penelitian tersebut adalah variabel modal sendiri

secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap rentabilitas ekonomi, variabel perputaran kas, perputaran piutang dan margin laba secara parsial berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

Albertus Karjono dan Amelia Falah Fakrina (2012) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada KPRI Di Lingkungan BKN. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi.

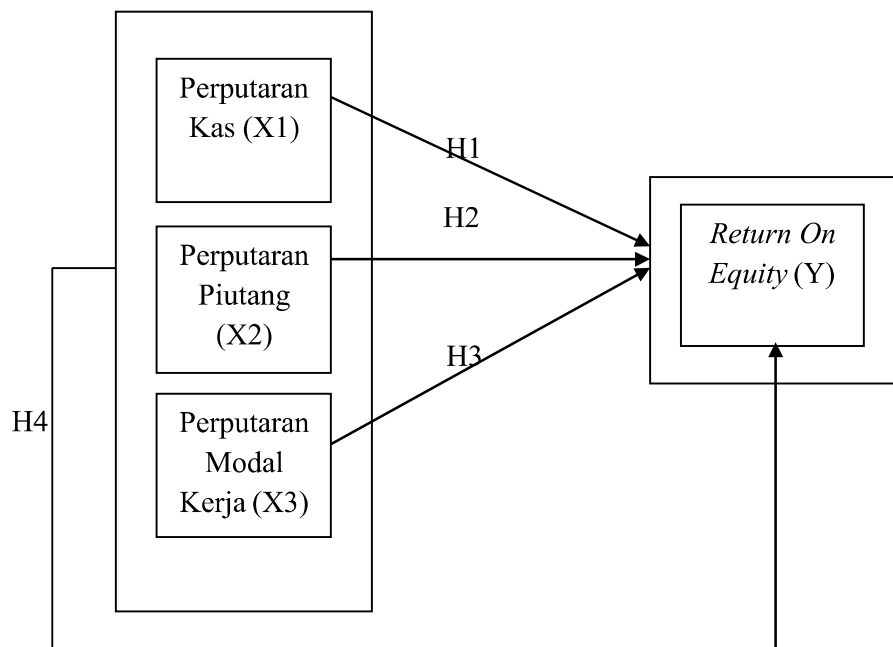
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	ISSN	Hasil Penelitian
1	Putu Reheka Pertami dan Ketut Alit Suardana (2015)	Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Jumlah Nasabah, Tingkat Kredit Yang Disalurkan, Tingkat Kecukupan Modal, Efektifitas Pengelolaan Utang, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Pendidikan Badan Pengawas Terhadap Rentabilitas Ekonomi.	2302 8556	Jumlah nasabah dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas. Tingkat perputaran kas, tingkat kredit yang disalurkan, tingkat kecukupan modal, efektivitas pengelolaan utang, dan tingkat pendidikan badan pengawas berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas LPD di Kecamatan Ubud.
2	Chaidir (2015)	Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Perusahaan Pada PT Sepatu Bata, Tbk.	2502 5678	Pengaruh manajemen modal kerja secara relatif ternyata dapat mengukur tingkat rentabilitas perusahaan dan memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap rentabilitas.

3	Prafita Syafitri (2016)	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Di Kota Palu.	2302 2019	<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), perputaran kas, dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada koperasi di Kota Palu. <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada koperasi di Kota Palu. Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada koperasi di Kota Palu.
4	Dewi Susilawati (2013)	Efektifitas Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Rentabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok Kanigoro Jaya Sentosa Kediri).	2338 3593	Efektivitas modal kerja perusahaan rokok kanigoro jaya sentosa Kediri menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan pada setiap tahunnya. Dari analisis korelasi diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat kuat antara efektivitas modal kerja dengan rentabilitas.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap rentabilitas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen dan satu dependen. Dimana variabel yang digunakan adalah perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2) dan perputaran modal kerja (X3) terhadap rentabilitas (Y).



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir (Sugiyono,

2015:96). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

H1: Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

H2: Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

H3: Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

H4: Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan proses yang diperlukan dalam melakukan analisis data sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian tentang masalah yang ditetapkan untuk diteliti (Nazir, 2014:84).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dan verifikatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian untuk memberikan uraian mengenai gejala, fenomena atau fakta yang diteliti dengan mendiskripsikan tentang nilai variabel mandiri tanpa bermaksud menghubungkan membandingkan. Penelitian ini berusaha mendiskripsikan variabel berdasarkan indikator dari variabel penelitian.

Penelitian verifikatif adalah penelitian yang memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan. Penelitian verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori

dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Penelitian verifikatif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap rentabilitas (*return on equity*) pada perusahaan PT Pelayaran Sinar Mandiri Sejahtera.

3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan perangkat atau atribut yang memberikan kepastian relative terhadap pengukuran setiap perubahan yang menjelaskan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian tersebut akan diukur. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:60).

Operasional variabel di dalam penulisan ini adalah perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), perputaran modal kerja (X3) dan rentabilitas (*return on equity*) (Y) pada PT. Pelayaran Sinar Mandiri Sejahtera.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2015:61). Adapun variabel dependen di dalam penulisan ini adalah *Return On Equity* (ROE).

Return on equity mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu (Halim dan Hanafi, 2016:82).

Adapun rumus *Return on equity* , yaitu

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Rumus 3.1
Return On
Equity

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2015:61). Adapun yang menjadi variabel independen dalam penulisan ini adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja.

3.2.2.1 Perputaran Kas

Rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai perusahaan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (James O Gill, 2015:4:24).

Adapun rumus perputaran kas, yaitu :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Rumus 3.2
Perputaran
Kas

3.2.2.2 Rasio Perputaran Piutang

Rasio perputaran piutang mengukur berapa kali, secara rata-rata, piutang berhasil ditagih selama satu periode (Donald dkk, 2008:368). Rasio ini dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan piutang rata-rata (bersih) yang beredar selama tahun berjalan.

Adapun rumus perputaran piutang, yaitu :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Piutang Usaha}}$$

Rumus 3.3
Perputaran
Piutang

3.2.2.3 Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2012:182). Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode. Untuk membandingkan rasio ini, kita dapat membandingkan penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

Adapun rumus perputaran modal kerja yaitu :

$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$	<p>Rumus 3.4 Perputaran Modal Kerja</p>
---	---

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Rumus Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
<i>Return On Equity</i>	<i>Return on equity</i> mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu (Halim dan Hanafi, 2016:82).	$ROE = \frac{EAIT}{Equity}$	Rasio
Perputaran Kas	Menurut (James O Gill, 2015:4:24), rasio perputaran kas (<i>cash turn over</i>) berfungsi mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai perusahaan.	$P. Kas = \frac{\text{Penjualan B}}{\text{Modal Kerja B}}$	Rasio

Perputaran Piutang	Rasio perputaran piutang mengukur berapa kali, secara rata-rata, piutang berhasil ditagih selama satu periode (Donald dkk, 2008:368).	$P.Piutang = \frac{Penjualan\ B}{Rata\ Usaha}$	Rasio
Perputaran Modal Kerja	Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Kamir, 2008:182).	$P.M.Kerja = \frac{Penjualan\ B}{Modal\ Kerja\ B}$	Rasio

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dari karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:117).

Adapun perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Pelayaran Sinar Mandiri Sejahtera dari Januari 2011 sampai dengan Desember 2015.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili) (Sugiyono, 2015:118).

Adapun sampel dalam penelitian makalah ini adalah *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2015:122). Maka dengan demikian, sampel yang diambil adalah *sampling jenuh*. Yang terdiri dari laporan keuangan periode 2011-2015, dengan jumlah 60 sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrument yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliable, apabila instrument tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan

datanya (Sugiyono, 2015:193). Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.

Ada dua cara untuk pengumpulan data yaitu :

1. Penulis mengumpulkan bahan-bahan yang tertulis berupa data tentang laporan keuangan pada PT Pelayaran Sinar Mandiri Sejahtera.
2. Mengumpulkan teori-teori yang berhubungan dengan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran modal kerja dan rentabilitas (*return on equity*).

3.5 Metode Analisis Data

Metode yang akan dipergunakan untuk memperoleh keterangan tentang besarnya kekuatan variabel penentu (independen) terhadap variabel terikat (dependen) adalah dengan menggunakan regresi berganda. Metode analisis data pada umumnya digunakan dengan bantuan untuk dapat memecahkan suatu permasalahan penelitian. Alat bantu yang dapat dipergunakan dalam penelitian ini adalah *statistical package for social science* (SPSS) versi 23.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa

dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015:207).

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti *mean*, *minimum*, *maximum*, *standar deviasi*, *varian*, *modus* dan lain-lain (Priyatno, 2016: 29).

Dalam statistik deskriptif ini, akan dikemukakan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, *pictogram*, penjelasan kelompok melalui *modus*, *median*, *mean* dan *variasi* kelompok melalui rentang dan simpangan baku.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2011) dalam melakukan analisis kuantitatif seringkali kita menggunakan uji persyaratan analisis. Tujuan metode ini adalah supaya untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak biasa dan konsisten. Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak

yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas dilakukan dengan analisis grafik yaitu dengan melihat grafik histogram dan *normal probability plot* serta uji statistik non parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S) (Ghozali, 2011:161).

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah modal regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2011:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 .

3.5.2.3 Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Priyatno, 2011:158). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. Uji Glejser

Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastitas.

2. Melihat Pola Titik-Titik Pada *Scatterplots* Regresi

Metode ini dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya).

Ketentuan dari heteroskedastitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terdapat masalah heteroskedastitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011:140). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan Uji Durbin-Warson (DW Test), jika probabilitas nilai Durbin-Warson $> 0,05$.

3.5.3 Analisis Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah regresi linier di mana sebuah variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X). Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis peramalan nilai pengaruh dua atau variabel bebas terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X1), (X2), (X3), ... (Xn) dengan satu variabel terikat (Wibowo, 2012:127). Bentuk persamaan garis regresinya adalah sebagai berikut :

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$	Rumus 3.5 Analisis Linear Berganda
------------------------------------	---

Keterangan:

Y = Rentabilitas (*Return On Equity*)

X₁ = Perputaran Kas

X₂ = Perputaran Piutang

X₃ = Perputaran Modal Kerja

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

3.5.4 Hipotesis

3.5.4.1 Uji F (Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) (Priyatno, 2010:68). F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$F \text{ Hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$	Rumus 3.6 Uji F (Simultan)
--	-----------------------------------

Keterangan:

R² = koefisien Determinasi

N = jumlah data atau kasus

K = jumlah variabel independen

$$F = F \text{ hitung}$$

$$n - k - 1 = \text{degree of freedom}$$

Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap *return on equity*.

1. Jika f-hitung > f-tabel maka diterima H artinya perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.
2. Jika f-hitung < f-tabel maka diterima H0 artinya perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *return on equity*.

3.5.4.2 Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2) dan perputaran modal kerja (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Equity* (Y) (Priyatno, 2010:67). Rumus t hitung pada analisis regresi adalah:

$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$	Rumus 3.7 Uji T (Parsial)
--	----------------------------------

Keterangan:

- T = t Hitung
- b1 = koefisien regresi
- Sbi = standar *error* koefisien regresi

Perputaran kas berpengaruh terhadap *return on equity* :

1. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka diterima H1 artinya perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.
2. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka diterima H0 artinya perputaran kas berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *return on equity*.

Perputaran piutang berpengaruh terhadap *return on equity*:

1. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka diterima H2 artinya perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* .
2. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka diterima H0 artinya perputaran piutang berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *return on equity*.

Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap *return on equity*.

1. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka diterima H3 artinya perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.
2. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka diterima H0 artinya perputaran modal kerja berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *return on equity*.

3.5.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk melihat sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Nilai ini merupakan ukuran ketepatan atau kecocokan garis regresi yang diperoleh dari pendugaan data yang diobservasi atau diteliti. Nilai R^2 dapat diinterpretasikan sebagai persentase nilai yang menjelaskan keragaman nilai Y (Wibowo, 2012:136), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. R^2 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$R^2 = \frac{\text{Sum of Squares Regression}}{\text{Sum Of Squares Total}}$	Rumus 3.8 Koefisien Determinasi (R^2)
--	---

Nilai koefisien determinasi berada antara 0 sampai 1 ($0 < KD < 1$), dengan ketentuan:

1. Jika nilai koefisien determinasi (KD) = 0, berarti tidak pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)
2. Jika nilai (KD) = 1, berarti variasi (naik atau turunnya) variabel dependen (Y) adalah 100 persen dipengaruhi oleh variabel independen (Y)
3. Jika nilai koefisien determinasi (KD) berada di antara 0 dan 1 ($0 < KD < 1$), maka besarnya pengaruh variabel independen terhadap variasi (naik atau turunnya) variabel dependen adalah sesuai dengan nilai KD itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain.

3.6 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian untuk keperluan tugas akhir ini adalah:

Nama Perusahaan : PT Pelayaran Sinar Mandiri Sejahtera
Jenis Usaha : Jasa pelayaran
Alamat : Ruko Greenland Blok C No 11, Batam
Telp : +62 778 7490 880
Email : pt.sinarmandirisejahtera@gmail.com
Pemilik Perusahaan : David Tantri

Semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari laporan keuangan dari bulan Januari 2011 – Desember 2015 sehingga data tersebut merupakan data yang tepat dan akurat. Dimana dengan data tersebut maka hasil penelitian akan sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada PT Pelayaran Sinar Mandiri Sejahtera.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2				

1	Survei Penelitian	█	█	█	█																
2	Identifikasi Masalah	█	█	█	█																
3	Tinjauan Pustaka					█	█	█													
4	Pengumpulan Data							█	█	█	█										
5	Pengolahan Data										█	█	█	█							
6	Interprestasi dan Kesimpulan														█	█	█	█	█	█	█